PILIHAN RASIONAL PENGGUNA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN CO-WORKING SPACE DI PERPUSTAKAAN C2O SURABAYA

Intan Kumalasari [1]

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pilihan rasional pengguna dalam memanfaatkan layanan co-working space di perpustakaan c2o Surabaya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seorang aktor memilih sebuah layanan coworking space, apa yang mendasari mereka dalam melakukan pilihan rasionalnya untuk memanfaatkan layanan coworking space dan apa alat yang digunakan oleh aktor dalam memanfaatkan layanan coworking space. peneliti menganggap penting karena, fenomena di perpustakaan yang banyak menyediakan berbagai layanan dan pengguna lebih memilih layanan coworking space yang banyak dibicarakaan, karena pandangan bahwa layanan coworking space sebagai tempat yang menarik dan menguntungkan bagi pengguna perpustakaan, maka peneliti ingin mengetahui dasar tujuan dan alat yang digunakan pengguna dalam memanfaatkan layanan coworking space. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan kajian etnografi, yakni dengan cara wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan 9 orang pengguna layanan coworking space sebagai narasumber dengan pedoman wawancara menggunakan teori Rational Choice James Coleman. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, seorang aktor memilih layanan coworking space selalu mempertimbangkan segala resikonya dengan keuntungan yang didapatkan dari layanan coworking space. Aktor menyadari akan alat yang dimilikinya untuk bisa digunakan dengan baik dan dimaksimalkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Peneliti menggolongkan rasionalitas aktor menjadi dua tipe yakni *rasionalitas instrumental dan rasionalitas expresif*. *Rasionalitas instrumental* meruapakan tipologi yang mengawali proses berfikir dari sebuah kesadaran akan alat yang dimiliki oleh pelaku , alat yang didapat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan *Rasionalitas Expresif* merupakan tipologi yang mengawali tindakanya dengan proses berfikir yang bermula dari suatu keadaan atau state individu sebagai akibat dari persepsi sebagai akibat stimulus baik ekternal maupun internal

Kata kunci : Pengguna, Layanan Coworking Space, Rasionalitas, Maksimalisasi Keuntungan, Sumber Daya

---

[1] Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, NIM 071511633072, FISIP, Universitas Airlangga, email sariintan33@gmail.com

Abstract

This study focuses on the rational choice in utilizing the services of co-working space in the c2o library, Surabaya. This study aims to determine an actor to choose a service in coworking space, what underlies them in making rational choice for available services in coworking space and what tools are used by actors in utilizing thhe services. Researcher consider it important because a phenomenon in libraries that are providing a variety of services and users prefer services coworking space has been talked among peopple, on the view that the service coworking space as the image of coworking space as an attractive and profitable place for library users, the researchers wanted to know the basic objectives and tools used users in utilizing the services coworking space. This study used a qualitative approach, with ethnographic studies, done with in-depth interviews. This study uses the service 9 users of coworking space as informan. This study set the interview's questions using the theory of James Coleman's Rational Choice. The results indicate that an actor to choose a coworking space seevices always consider all the risks with the benefits obtained from the services provided by coworking space. Actor aware of the tools at his disposal to be used properly and maximized to obtain greater profits. Researcher classify the rationality of the actor into two types of *instrumental rationality* and *rationality expresif. Instrumental rationality* is a typology which started the process of thinking of an awareness of the equipment owned by the perpetrator, the tools acquired influenced by the environment. While *Expresif Rationality* is a typology that started the thinking process that stems from a condition or state of individuals as a result of the perception as a result of either external or internal stimulus.

Keywords: Users, Service Coworking Space, rationality, maximization Profit, Resources

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kesan terhadap perpustakaan di Indonesia memang perlu diakui masih mempunyai stereotypes yang negatif. Hal ini disebabkan karena adanya pandangan-pandangan pemustaka terhadap suatu perpustakaan muncul dari berbagai aspek seperti layanan dan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan serta petugasnya. Pada dasarnya, perpustakaan merupakan lembaga non-profit yang melayani kebutuhan informasi masyarakat pada bidang jasa (Paul, 2015), namun sejauh ini tidak jarang ditemui bahwa masih terdapat beberapa perpustakaan yang belum mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Patrick (2018) yang menyatakan bahwa hal ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan antara lain yakni kurangnya perhatian pihak perpustakaan tehadap kebutuhan pemustaka. Terpenuhinya kebutuhan pemustaka dapat dilihat lengkapnya koleksi yang tersedia, saluran informasi yang mendukung, letak perpustakaan yang strategi, kenyamanan dan suasana perpustakaan serta layanan co-working space yang diberikan pustakawan kepada pemustaka yang sesuai dengan ekpektasi pemustaka sebagai penikmat layanan jasa.

Perpustakaan semakin berkembang di era postmodern pada saat ini dapat dilihat dari tingkat kunjungan perpustakaan justru semakin menurun. Seperti yang disampaikan (Aliyatin Nafisah, 2014) bahwa keadaan yang menyedihkan terjadi di perpustakaan Indonesia, dimana perpustakaan Indonesia menjadi perpustakaan paling sepi pengunjung, kalangan muda seperti pelajar yang berkunjung ke perpustakaan masih sangat rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan data yang menunjukan bahwa pada perpustakaan Daerah Surabaya rata-rata tingkat kunjungan perpustakaan hanya sekitar 20 orang per hari (Rahma Sugihartati, 2010). Ada beberapa faktor yang menyebabkan perpustakaan kurang dimanfaatkan oleh penggunanya saat ini, antara lain: belum tumbuhnya kesadaran pada sebagian masyarakat akan pentingnya informasi, masyarakat belum banyak tahu mengenai manfaat perpustakaan, masyarakat belum banyak tahu akan tata

cara menggunakan perpustakaan, serta belum tumbuhnya minat dan kebiasaan membaca di lingkungan masyarakat sehingga perpustakaan belum menjadi bagian dari aktifitas masyarakat sehari-hari (Tina Maryanti, 2009). Banyaknya problematika pada perpustakaan sering kali membuat angka kualitas layanan Co-working Space perpustakaan menurun. Dimana penyebab rendahnya angka kunjungan perpustakaan perlu diteliti lebih jauh lagi.

Fenomena yang terjadi di perpustakaan C2O yakni pengguna Perpustakaan pada umumnya yang biasanya mayoritas memanfaatkan koleksi bahan bacaan tapi disini berbeda, pengunjung hanya datang untuk memanfaatkan Layanan Co-working Space yang disediakan saja. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Urrutiaguer (2018) Perpustakaan bertujuan untuk memberikan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, tapi pada nyata perpustakaan saat ini memberikan trobosan baru untuk menarik pemustaka datang keperpustakaan dengan cara memberikan layanan co-working space yang menarik pengguna untuk datang ke perpustakaan. Kunjungan pengguna pada perpustakaan C2O tergolong tinggi,hal ini terjadi pada sebagaian pengguna perpustakaan di Surabaya yang memang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan C2O setiap hari dimana terlihat melalui grand tour yang dilakukan peneliti, pengguna mengunjungi perpustakaan C2O di sela kegiatan sehari-hari. Mereka melakukan berbagai aktivitas seperti membaca koleksi, berdiskusi dan menggunakan layanan co-working space yang ada,namun disini layanan coworking space mempunyai ketertarikan sendiri bagi pengguna dari pada layanan galery atau layanan lainnya. Pengguna seolah menjadikan perpustakaan C2O layaknya tempat berdiskusi yang nyaman bagi mereka di tengah masyarakat Surabaya yang banyak mengunjungi Perpustakaan dalam kesehariannya.

Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian dengan tema ini. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kenapa memilih layanan Co-working space sebenarnya dibalik aktivitas dan pola perilaku yang dilakukan pengguna sehingga tetap mau mengunjungi perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan. Perlu diketahui

bahwa setiap individu didalam masyarakat memiliki kebebasan dalam memilih setiap objek dalam hal ini perpustakaan sesuai dengan perspektifnya masing-masing yang dipengaruhi oleh pengetahuan, akal, dan pengalaman setiap individu. Gaya hidup pemustaka akan sangat terlihat pada adaptasi aktif pemustaka terhadap kondisi sosial dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Baudrillard (2006) yang menjelaskan ciri,masyarakat konsumen di era postmodern adalah sebagai masyarakat yang di dalamnya terjadi pergeseran logika dalam konsumsi. (Jean Baudrilland, 2006) Perpustakaan telah menyadari adanya perubahan besar yang harus diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan harus mampu menganalisa berbagai indicator pemenuhan kebutuhan di era postmodern artinya ketika perpustakaan dengan berbagai hambatan dan problem besar berusaha memenuhi kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka.

1.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini digunakan satu teori yaitu teori pilihan rasional dari James Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatiannya pada actor, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau yang mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertentu pada upaya untuk mencapai tujuannya itu. Aktorpun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor (dalam Ritzer & Goodman, 2007:357).

1.2.1 Dasar Tujuan Pemanfaatan Pengguna dalam Layanan Co-working Space

Dalam hal ini yang memanfaatkan Layanan Co-working Space yang dilakukan oleh aktor yaitu pengguna, dimana mereka melakukan hal tersebut dengan kepentingan tertentu, yang paling utama yaitu untuk kepentingan pribadi

supaya keinginan atau keperluan dapat dilakukan. Berbagai cara dan upaya dilakukan oleh pengguna supaya tujuannya tersebut dapat dicapai, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan Layanan Co-working space karena kenyamanan dan kecepatan akses, selaras dengan minimnya tempat yang nyaman bagi pengguna sehingga pengguna mencari tempat yang sesuai dengan apa yang diingkan. Coleman menyatakan bahwa namun tindakan rasional seseorang kadang dipandang tidak rasional menurut orang lain. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut (Ritzer, George and Douglas, 2004). Teori Pilihan Rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan ditentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, dimana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer, George and Douglas, 2004)

1.2.2 Sumber Daya digunakan untuk mencapai tujuan

Teori Pilihan Rasional Coleman menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai sebuah tujuan. Artinya, tindakan seseorang itu merupakan tindakan purposif atau bertujuan. Ada 2 hal penting dalam teori pilihan rasional Coleman yang pertama adalah aktor dan yang kedua adalah sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah suatu barang atau benda yang akan digunakan oleh aktor tersebut untuk mendukung tindakannya dalam mencapai sebuah tujuan. Biasanya, sumber daya ini kadang-kadang belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemiliknya. Namun, tindakan rasional seseorang kadang dipandang tidak rasional menurut orang lain. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut. (Coleman, James S. 2008). Penelitian ini mengemukakan bahwa proses pilihan rasional yang dilakukan oleh pengguna

dalam upaya pemanfaatan layanan Co-working Space melalui tindakan berdasarkan konsep rasional tentang kegunaan dan nilai dengan tujuan yang sesuai dengan keinginan atau harapan individu tersebut untuk memaksimalkan kegunaan dari tindakannya. Seperti yang dijelaskan oleh Coleman bahwa pelaku akan memaksimalkan alat yang dimiliki untuk dapat menghasilkan alat yang lebih besar lagi dan lebih menguntungkan lagi (Coleman, James S. 2008).

1.3 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti memilih untuk melakukan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif biasanya disebut sebagai penelitian yang naturalistik, artinya tidak hanya memperhatikan konteks penelitian saja namun lebih pada mengungkapkan karakteristik sebuah fenomena sosial yang ada (Pendit, 2003: 266). Serta menggunakan penelitian kualitatif pendekatan etnografi. Pendekatan ini merupakan model pendekatan penelitian yang digunakan untuk fokus pada deskripsi dan interpresatasi terhadap sosial dan budaya masyarakat tertentu, dimana kehadiran peneliti terlibat secara langsung dalam observasi terkait adat istiadat, pandangan hidup dan perilaku sehari hari (Herdiansyah, 2010), Teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan informan adalah dengan menggunakan purposive sampling. Hal ini dipilih karena ada pertimbangan informasi tertentu. Peneliti menggunakan metode purposive dalam memilih informan. penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan dengan tujuan dari studi ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dala penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara mendalam. Sebelum dianalisis, data yang diperoleh peneliti perlu diolah terlebih dahulu. Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti, dalam hal ini merupakan data-data yang akan diolah. Peneliti akan merubah terlebih dahulu data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis *(transcript)*. Kemudian setelah data terkumpul berdasarkan berbagai kategori-kategori, peneliti akan melakukan interpretasi langsung terhadap data tersebut. Setelah dilakukan interpretasi data, dilakukan pembentukan pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih

kategori yang telah disusun sebelumnya dalam tabel dan akan dilakukan proses labeling (labelling process) yang sekaligus dilakukan kegiatan reduksi data (data reduction) untuk diklasifikasi guna memusatkan perhatian dan penyederhanaan data mana yang memenuhi syarat dan dapat menjawab fokus penelitian yang telah diajukan. Dan selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan Rational choice. Kemudian akan dianalisis dengan mengembangkan generalisasi naturalistik menggunakan Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh Coleman. Proses terakhir adalah melakukan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) yang akan menghasilkan hasil tipologi rasionalitas pengguna yang memanfaatkan layanan co-working space di Surabaya.

2. Temuan dan Analisis Data

2.1 Dasar Tujuan Pemanfaatan Pengguna dalam Layanan Co-working Space

Dasar tujuan dalam menentukan layanan coworking space yang dimanfaatkan dapat dideskripsikan melalui alasan pengguna dalam memilih memanfaatkan layanan coworking space dimana alasan tersebut dapat dipengaruhi oleh pertimbangan dan manfaat yang didapat serta daya tarik yang dimiliki layanan coworking space dalam pengguna yang memanaatkan di perpustakaan C2O Surabaya yang merupakan hasil dari pilihan rasional pada pengguna yang berada di perkotaan saat ini. Ketika pengguna dihadapkan pada sebuah layanan coworking space yang ada, ada beberapa pertimbangan bagi mereka untuk tetap bisa memanfaatkan layanan dengan maximal, diantaranya yaitu yang pertama menggunakan layanan dengan memanfaatkan wifi dibantu dengan kecepatan akses internet, kedua menggunakan layanan coworking space dengan belajar dengan banyak teman ataupun sekedar bertemu dan membaca buku, yang terakhir memanfaatkan layanan dengan mendapatkan minuman gratis, tempat yang tenang dan terjangkau serta dapat fasilitas yang menunjang. Diantara pertimbangan pertimbangan tersebut, pengguna akan menggunakan pilihan rasionalnya dengan mempertimbangkan untung rugi dari tindakan yang dipilihnya, sehingga mereka lebih memilih pertimbangan yang terakhir yaitu

dengan mendapatkan minuman gratis, tempat yang tenang dan terjangkau serta dapat fasilitas yang menunjang karena hasil akhir yang didapatkan akan lebih maksimal dibandingkan dengan 2 pilihan sebelumnya.

Kecepatan akses yang diberikan oleh internet itulah yang dicari oleh pengguna, ketika mereka dihadapkan pada situasi dimana waktu yang ada untuk mengerjakan tugas kuliah sangat terbatas, dengan adanya situasi dan kondisi tersebut membuat mereka bertindak rasional, Pilihan tersebuh juga harus dipertimbangkan untung ruginya. Situasi dan kondisi tersebut memaksa mereka untuk memilih apakah akan memanfaatkan layanan coworking space atau tidak dengan mempertimbangkan untung ruginya dari tindakan tersebut, keuntungan yang didapatkan dari tindakan pemanfaatan tersebut ketika tugas dapat dengan cepat terselesaikan dengan menggunakan akses internet , sedangkan kerugianya yaitu jika akese internet tidak digunakan maka hanya membuang uang saja untuk membeli wifi. Pelaku juga mengatakan bahwa ia telah nyaman, mudah dan terbantu memanfaatkan layanan coworking space selama ini seperti yang pelaku sampaikan berikut ini. Dalam hal ini penguna yang memanfaatkan layanan coworking space melakukan hal tersebut dengan kepentingan tertentu,yang paling utama yaitu untuk mendapatkan tempat yang nyaman untuk kegiatannya,misal belajar ataupun berdiskusi. Berbagai cara dan upaya dilakukan oleh pengguna supaya tujuannya tersebut dapat dicapai, salah satunya yaitu dengan mendapatkan minuman gratis, tempat yang tenang dan terjangkau serta dapat fasilitas yang menunjang, layanan coworking space ini dapat memberikan kemudahan dalam bentuk baru bagi pengguna sehingga semakin banyak layanan yang digunakan oleh pengguna maka semakin tinggi tingkat ketergantungan seseorang tersebut pada suatu alat. Keuntungan yang dirasakan dari layanan coworking space mempengaruhi pilihan rasional yang diambil pengguna dalam memanfaatkan layanan ini, beberapa keuntungan yang dirasakan oleh informan yaitu sharing atau diskusi berjalan dengan lancar.

2.2 Sumber Daya digunakan untuk mencapai tujuan pada Layanan Co-working space

Seperti yang telah diungkapkan oleh informan bahwa tindakan memanfaatkan layanan coworking space berdasarkan latar belakang pelaku karena ingin menyelesaikan tugas kuliahnya kemudian muncul keinginan untuk memanfaatkan layanan coworking space sebagai tempat belajar. alat yang dimilikinya dapat memicu pengguna tertarik untuk menggunakan layanan coworking space dan memenuhi kepentingan penggunaanya untuk mendapatkan layanan yang baik serta bagi pelaku hal tersebut juga dibutuhkan guna memenuhi kebutuhanya. Dalam hal ini interaksi sesama pelaku memang dibutuhkan untuk realisasi kepentingan masing-masing. Para informan, dalam rasionalitasnya masing- masing memanfaatkan alatnya untuk dapat menghasilkan tujuan yang akan ia capai guna menghasilkan alat lagi. Salah satu dari mereka mewujudkanya dengan memanfaatkan layanan lainnya lagi dengan meminjam buku , dan terbukti ada informan yang juga memanfaatkan cafee. Hal ini membuktikan semakin banyak alat yang dimilikinya maka pelaku akan dapat melakukan hal yang lebih banyak guna realisasi kepentinganya. Dengan alat yang banyak dan terasah tentu akan membuat mereka aman, sehingga alat yang dimilikinya dapat terjaga dan lebih bisa dimaksimalkan lagi kegunaanya. Dalam penelitian ini kebanyakan pelaku melibatkan alat yang mereka miliki untuk kemudian dijadikan dasar pertimbangan tindakan mereka, mereka secara sadar mengetahui alatnya sesuai dengan tindakan memanfaatkan layanan coworking space, alat yang dimaksud ialah penguasaan akan penggunaan layanan coworking space yang menjadikan pelaku melihat peluang besar untuk melakukan tindakan. dalam struktur tindakan dilaksanakan oleh minimal dua pelaku yang saling berkepentingan, dalam hal ini informan sebagai pelaku memiliki alat pengunaan layanan coworking space akan bertransaksi dengan pelaku lain yakni patnernya. keduanya memiliki kepentingan dan alat masing-masing.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan Teori yang dikemukakan Coleman mengenai pilihan rasional bahwa rasioanlitas seseorang dihasilkan dari dua faktor kunci yakni alat dan aktor untuk mencapai keuntungan maksimal yang mendasari suatu pilihan dalam

memanfaatkan layanan coworking space sebagai suatu pengguna yang rasional tidak terlepas dari lingkungan perpustakaan, aktor yang membekali dengan seperangkat alat dalam diri aktor rasional, namun juga dapat terjadi dengan melihat peluang pemanfaatan itu bisa diterima dan dilakukan juga merupakan upaya rasional. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku pemilihan pengguna dalam memanfaatkan layanan coworking space dan bagaimana rasionalitasnya hingga memutuskan untuk memilih layanan coworking space. Yang pertama, rasionalitas dalam pengguna memanfaatkan layanan coworking space berdasarkan pertimbangan pilihan rasional antara nilai dan sumber daya yang dimiliki pengguna. Yang kedua adalah maksimalisasi keuntungan yang didapatkan oleh aktor yang memiliki alat sesuai dengan layanan coworking space lebih besar didapatkan daripada dengan aktor yang tidak memiliki alat yang sesuai. Yang ketiga adalah rasionalitas dalam pengguna memanfaatkan layanan coworking space dengan maksimalisasi keuntungan/kepentingan dan tujuan yang ada pada setiap diri aktor rasional yang menghasilkan kecenderungan pemilihan pemanfaatan untuk mencapai tujuanya. Yang ke empat adalah dari perbedaan alat dan nilai-nilai yang tertanam pada masing-masing aktor rasional akan menghasilkan perbedaan rasionalitas yang terjadi sehingga membagi tipe rasionalitas pengguna memanfaatkan layanan coworking space menjadi dua tipe yaitu : Rasionalitas Instrumental dan rasinalitas Expresif, dimana Rasionalitas instrumental merupakan rasionalitas yang terbentuk karena aktor dalam pemanfaatannya mempertimbangkan alat yang ia miliki sebagai pertimbangan untuk mendasari suatu tindakan lalu setelahnya mempertimbangkan keuntungan maksimal yang akan pelaku dapatkan ketika melakukan pemanfaatan itu, sehingga rasionalitasnya dapat dikatakan cukup tinggi. Berbeda dengan tipe sebelumnya rasionalitas Expresif merupakan rasionalias yang terbentuk melalui proses pemikiran secara sadar memperhatikan makna layanan coworking space dan kesesuaian alat yang ia miliki dengan pemanfaatan yang akan dilakukan, artinya aktor tidak hanya mempertimbangkan kesesuaian antara alat namun juga dengan penjiwaan memanfaatkan layanan

coworking space dengan baik. Dengan pemahaman dan alat yang dimilikinya pelaku mampu memberikan pengetahuan bagi rekannya.

Daftar Pustaka

Aliyatin Nafisah. (2014). *Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatkan Minat Baca Masyarakat.* Kudus:Perpustakaan LIBRARIA:vol. 2,no.2

Burhan Bungin. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Univercity Press

Bagong Suyanto dan M. Khusna Amal. (2010). *Anatomi dan* Perkembangan *Teori Sosial.*Malang:Aditya Media Publishing

Cardoso.2015.*Perpustakaan Nasional Timor Leste : A Symbol of National Pride,* Yogyakarta: Skripsi, Universitas Gajah Mada

Coleman, James S. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sosial* (Foundations of Social theory) Bandung: Nusa Media

Daniel Urrutiaguer. 2018. *Programming strategies in the performing arts of the municipal libraries in the French metropolises of Paris and Marseilles.* Journal of Librarianship and Information Science 1-12

Doyle P. Johnson,1994 teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama hal.220

Esti Putri Anugrah.2016.” Perkembangan Wacana Tentang Citra Perpustakaan di Internet”.*Jurnal Palimpsest.*Vol. , No. 2, p.112-122

Firma dan Rahmah.2012.*Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pemustaka di Perpustakaan Kopertis wilayah x.Padang: Universitas Negeri Padang.* http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewFile/492/413 diakses pada 12 Mei 2018

Finish Rimbi Kawindra. (2013).*Makna Perpustaan Sekolah*. *Skripsi*. Surabaya: FISIP Universitas Airlangga, hal V-1.

George, Ritzer – Douglas J. goodman. (2008). *Teori sosiologi modern edisi ke 6.*Kencana hal 359.

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial.*Jakarta:Salemba Humanika

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.

I Prasetya.(2018). *coworking space di kota yogyakarta dengan pendekatan prinsip-prinsip fleksibilitas dalam arsitektur*. UAJY

James. S coleman. Dasar-dasar teori sosial. Hal 339

Jean Baudrilland,2006. Masyarakat Konsumsi. Yogyakarta : Kreasi Wacana

Moleong, Lexy J. 1998. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong, 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya,

Maria Micle.2014. "Stereotypes regarding libraries and librarians: an approach of Romanian school and academic libraries". *Procedia Social and Behavioral Sciences*. No.163 pp. 92 – 98

Nigel Parton. "The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge by Peter L. Berger and Thomas Luckman". *The British Journal of Social Work*, Vol.38, No. 4, (June, 2008), pp. 823-824

Paul Ojennus and Kathy A. Watts. 2015. *User preferences and library space at Whitworth University LibrarY.* Journal of Librarianship and Information Science, Vol. 49(3) 320– *334*

Pendit. 2003. Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi. Hal 290

Patrick Lo. 2018. *Librarians' perceptions of educational values of comic books: A comparative study between Hong Kong, Taiwan, Japan, Australia and New Zealand*. Journal of Librarianship and Information Science1–17

Patrick Lo. 2017. *Reading the city via the public central library in the sociocultural context: A comparative study between the Hong Kong Central Library, Shanghai Library and Taipei Public Library.* Journal of Librarianship and Information Science 1– 15

Rahma Sugihartati,*Membaca, gaya hidup dan kapitalisme.(*Yogyakarta:Graha Ilmu,2010)

Ritzer, George. 2005. *Encyclopedia of Social Theory. Volume I.* Thousand Oaks: Sage Publications. hal.620 diakses melalui www.us.sagepub.com pada 17 Juli 2018

Ritzer, George and Douglas, *Teori Sosiologi* 2004: 394

Ritzer, George & Godman, J Douglas, 2003, *Teori Sosiologi Modern edisi ke 7*, Jakarta: Prenada Media

Sugihartati, Rahma. 2014 *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Sugiyono.2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Hlm.72

Suyanto, Bagong dan M. Khusna Amal. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial.* Malang:Aditya Media Publishing. 2010

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tina Maryanti, *Pengaruh Promosi Terhadap Minat Baca Di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.2009

Tria Kuswidya Estherlita. (2015). *Perancangan Brosur Sebagai Media Promosi NIN3 Space Berbasis Vektor.* Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya,LKP.

Wirawan, IB. 2012. *Teori-teori Sosial dalam tiga paradigma: fakta sosial. Definisi social dan perilaku sosial*. Jakarta: kencana

Xi Han . 2017. *Can in-house use data of print collections shed new light on library practices? Statistical evidence from a five-year longitudinal study in China.* Journal of Librarianship and Information Science 1–12